

IMPLEMENTASI OUTCOME BASED EDUCATION DAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA PENGEMBANGAN KURIKULUM PRODI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Irene Santika Vidiadari, Desideria Cempaka Wijaya Murti, Lukas Deni Setiawan,
Ranggabumi Nuswantoro, Ina Nur Ratriyana
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta
irene.vidiadari@uajy.ac.id

Abstract: Generasi milenial digadang-gadang menjadi masyarakat yang mampu memikirkan ulang berbagai hal di dalam dunia yang kini sedang berproses menghadapi era disrupsi. Perguruan Tinggi (PT) pun membutuhkan kesiapan respons dalam pelayanan terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut. PT diharapkan memberikan jalan pencarian keseimbangan antara tantangan dan peluang, serta tetap melibatkan evaluasi implikasi etis. Outcome Based Education (OBE) merupakan pendekatan pengelolaan sistem pendidikan yang berdasar pada capaian atau hasil (outcome) yang harus diraih oleh para pembelajar di akhir pengalaman belajar mereka. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menyatakan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa program sarjana dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kolaboratif di dalam dan luar program studi. Filosofi kebijakan MBKM ialah untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *hardskill* maupun *softskill*. Pada titik ini bisa terlihat bahwa orientasi OBE ialah menciptakan ruang belajar mahasiswa yang selaras dengan realitas kekinian, berjumpa dengan dinamika kerja dan kehidupan yang sebenar-benarnya, serta berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Tulisan ini membahas proses peninjauan dan pemutakhiran kurikulum pada Program studi Ilmu Komunikasi UAJY. Proses evaluasi dan pengembangan kurikulum dirancang dan dieksekusi melalui 3 milestone, Milestone 1: Melakukan Analisis Kebutuhan Sinyal Pasar melalui FGD dengan para stakeholders, milestone 2: Kajian IPTEKS (Visi Ilmu) melalui analisis pada peraturan terkait pendidikan tinggi dan diskusi dengan praktisi dan asosiasi, dan Milestone 3 berupa Finalisasi dan sosialisasi kurikulum. Pengembangan kurikulum memperhatikan perkembangan pekerjaan di bidang ilmu komunikasi perlu memperhatikan potensi pekerjaan-pekerjaan baru berbasis media digital, memperhatikan aspek sikap yang dibangun oleh lulusan, dan kemampuan literasi dan cara berpikir kritis untuk menghadapi perkembangan teknologi dan industry.

Keywords: Era Disrupsi, Kurikulum Perguruan Tinggi, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Outcome Based Education.

LATAR BELAKANG

Perpaduan berbagai perkembangan teknologi yang menyamarkan batas-batas ruang fisik, digital, dan biologis menjadi kondisi terkini dari kehidupan sehari-hari. Kecepatan teknologi menyentuh beragam industri di banyak negara dan mendorong transformasi signifikan di bidang produksi, manajemen, dan pemerintahan. Hal tersebut juga memungkinkan terkoneksiinya makin banyak orang melalui gawai seluler yang memiliki kekuatan pemrosesan,

kapasitas penyimpanan, dan akses terhadap pengetahuan tak terbatas (Schwab, 2016). Kombinasi kemampuan manusia dengan teknologi pun memberi tantangan sekaligus peluang bagi pekerjaan, pendidikan, dan kemanusiaan.

Perkembangan tersebut memberi peluang naiknya level pendapatan global dan memperbaiki kualitas hidup penduduk di seluruh belahan dunia. Kemudahan dan efisiensi terjadi di berbagai sektor produksi barang dan pelayanan jasa sampai pada kebutuhan dan aktivitas kita sehari-hari (Sima, Gheorghe, Subic, & Nancu, 2020).

Perubahan ini juga memiliki potensi memperlebar kesenjangan antara pihak yang dapat menguasai teknologi dan informasi dengan pihak yang makin tertinggal dalam aksesnya, terlebih di negara-negara yang majemuk seperti Indonesia. Seiring pergerakan kemajuan teknologi yang berkecepatan tinggi tersebut, makin banyak pula pertanyaan tentang kesiapan dan implikasi sosial yang diajukan (UNICEF, 2017).

Generasi milenial digadang-gadang menjadi salah satu kelompok masyarakat yang mampu memikirkan ulang berbagai hal di dalam dunia yang kini sedang berproses dengan situasi-situasi baru tersebut. Oleh karena itu, bekal yang memadai sangat dibutuhkan oleh generasi yang diharapkan mampu membaca kondisi terkini dan situasi baru serta memiliki pengetahuan dan keterampilan baru guna menguasai perangkat keras dan lunak yang terus-menerus diperbarui (Deloitte, 2015).

Lembaga pendidikan tinggi (PT) pun membutuhkan kesiapan respons dalam pelayanan terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut. Refleksi dan tinjauan ulang terhadap sistem pendidikan yang diramu oleh kampus didorong untuk mempertimbangkan kombinasinya dengan kebutuhan dan sinyal baru berbagai pihak (Sharma, 2019).

Pada bidang komunikasi, dinamika perubahan tersebut sangat terasa. Koneksi yang mudah dibangun baik antarindividu maupun antarkelompok melalui media digital mengubah berbagai macam pertimbangan produksi, distribusi, ekshibisi, dan konsumsi pesan. Perusahaan yang awalnya menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian lambat laun menggeser pandangannya pada optimalisasi pelayanan terhadap konsumen dan khalayak.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), berusaha mengidentifikasi perkembangan yang terjadi dengan saksama. Selain kondisi yang terpaparkan di atas, identifikasi juga dilakukan pada perkembangan kebijakan pemerintah Indonesia mengenai pendidikan tinggi, di antaranya Peraturan Presiden mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2012, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) tahun 2020 dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2020, serta gagasan sistem pendidikan yang berbasis capaian atau hasil (Outcome-Based Education).

Berbagai hal inilah yang menjadi landasan program studi Ilmu Komunikasi melakukan peninjauan ulang dan pemutakhiran kurikulum dengan memperhatikan dua aspek: *Outcome Based Education* (OBE) dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Proses pengembangan kurikulum berbasis pada penelitian yang dilaksanakan oleh tim pengembangan kurikulum.

METODE

Penelitian terkait pengembangan kurikulum untuk merumuskan implementasi OBE-MBKM pada kurikulum Prodi Ilmu Komunikasi UAJY dilaksanakan dengan metode kualitatif agar menghasilkan data yang mendalam dan beragam. Proses evaluasi dan pengembangan kurikulum dirancang dan dieksekusi melalui 3 milestone yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Kurikulum

Tahapan penelitian yang dilakukan tim adalah:

1. Studi dokumentasi pada dokumen universitas, fakultas dan prodi, aturan Permendikbud, dan hasil tracer study untuk mendapatkan data seputar evaluasi kurikulum terdahulu, pemetaan materi dan metode perkuliahan, capaian mata kuliah, struktur mata kuliah, dan metode asesmen.
2. Focus Group Discussion pada alumni, ahli komunikasi, asosiasi profesi, dosen prodi Ilmu Komunikasi, dan pengguna alumni untuk mendapatkan data terbaru mengenai perkembangan dunia kerja, tren terbaru di bidang komunikasi, keterampilan lulusan yang dibutuhkan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini terbagi dalam poin berikut:

1. Pemetaan Kondisi Terkini dalam Dunia Industri Komunikasi

Hasil FGD dengan asosiasi profesi, pengguna lulusan dan alumni menyatakan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dengan industri perlu ditingkatkan. Perguruan tinggi khususnya departemen ilmu komunikasi perlu mempersempit gap antara industri dan akademisi. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerja secara lebih dekat bersama pelaku industri atau memasukkan peran-peran spesifik dari industri dalam kurikulum. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru yang dalam hal ini diwadahi melalui praktik kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang terdiri dari praktik magang, studi independent maupun melalui kewirausahaan. Mahasiswa perlu mengikuti perkembangan media yang multiplatform, maupun produksi kreatif yang lebih matang agar lebih mudah terserap industri. Pada sisi yang lain, kemampuan untuk melakukan analisis dan riset makin dibutuhkan untuk bisa membaca konteks permasalahan yang lebih luas, menyusun narasi, serta bekerja secara integrasi dan sinergis.

2. Lahan Pekerjaan Baru

Mahasiswa ilmu komunikasi dapat dibekali dengan kemampuan dan keterampilan yang bisa mendorong mereka masuk dalam pekerjaan yang tidak spesifik terkait bidang komunikasi sebagai profesi, yaitu pekerjaan dalam bidang yang lebih umum, namun sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan berbasis ilmu komunikasi, misalnya di perusahaan-perusahaan berbasis bidang non-komunikasi, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga pemerintahan. Alumni ilmu komunikasi FISIP UAJY sudah pula merambah lahan pekerjaan sebagai penyedia

konten yang secara spesifik sudah mereka digeluti. Lanskap mutakhir bidang komunikasi memberi celah besar bagi para penyedia konten bisa menjadi wacana baru bagi mahasiswa ilmu komunikasi untuk berkecimpung di area tersebut. Kampus perlu menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mempelajari hal-hal baur terkait area tersebut. Sementara itu, pekerjaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan berbasis teknologi dan pengolahan data juga menguat untuk dikuasai. Kemampuan konseptual dan analitis berbasis kedua hal tersebut banyak diharapkan muncul di samping pengetahuan dan keterampilan praktis.

3. Skill Khusus Fresh Graduate

Kampus dapat menyelenggarakan perkuliahan dengan metode pembelajaran berbasis penugasan/project, sertifikasi, seminar, ataupun kegiatan di luar mata kuliah (ekstra) yang mendorong mahasiswa untuk memiliki High Order Thinking Skills (HOTS) yang terdiri dari: Kemampuan memahami konteks permasalahan; Kemampuan untuk memahami konsep; Kemampuan untuk menganalisis; Kemampuan untuk menyusun strategi dan melakukan evaluasi; Kemampuan untuk melakukan komunikasi dan kolaborasi; Kemampuan storytelling data; Kemampuan multitasking dan adaptasi; serta Kemampuan creative thinking. Kampus juga dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan sertifikasi. Sertifikasi profesi dapat menjadi nilai tambah bagi *fresh graduate* Ketika mereka mendaftar pekerjaan.

4. Implementasi OBE-MBKM dalam Kurikulum Prodi Ilmu Komunikasi

Memperhatikan lima poin di atas, Prodi melakukan pengembangan kurikulum melalui implementasi berikut:

1. Semester 1-4: Pembekalan Keterampilan Komunikasi Dasar

Pada semester 1-4 mahasiswa mendapatkan mata kuliah dasar komunikasi seperti keterampilan dasar komunikasi (pengantar ilmu komunikasi, komunikasi dari berbagai level, teori komunikasi). Pada level ini, mahasiswa juga diberi bekal mata kuliah dasar kewirausahaan, penulisan naskah jurnalistik, dan komunikasi strategis. Pada semester 4, mahasiswa mempelajari mata kuliah yang menjadi keterampilan dasar untuk mengikuti MBKM di semester 5 atau 6.

2. Semester 5-6: Pengembangan Keterampilan melalui peminatan dan pemilihan jalur studi.

Pada awal semester 5, mahasiswa diwajibkan memilih peminatan studi dari pilihan yang tersedia: Komunikasi Strategis dan Komunikasi Massa dan Digital dan pilihan jalur studi yakni: reguler dan MBKM. Mahasiswa yang memilih jalur reguler akan mengikuti mata kuliah yang sudah disediakan di kampus sedangkan mahasiswa yang mengambil jalur MBKM, akan mengikuti kegiatan MBKM (magang, studi independent, dan program lainnya) yang dikonversi melalui mata kuliah pengonversi aktivitas MBKM. Prodi memunculkan adanya mata kuliah pengonversi MBKM agar seluruh aktivitas yang dipilih mahasiswa dapat terkonversi. Program Studi mengakukan MBKM sebagai bagian dalam kurikulum yang dapat menjadi opsi studi mahasiswa. Guna menjamin kualitasnya, maka aspek perencanaan perlu diperhatikan. Mulai dari substansi magang, prosedur, serta monitor/evaluasi oleh program studi. Program studi perlu memperluas kerja sama dengan perusahaan, organisasi, instansi, perguruan tinggi, maupun kelompok masyarakat untuk menambah varian bentuk program MBKM. Artinya, kegiatan tersebut tidak sebatas magang industri dan pertukaran pelajar, namun juga bisa mengakomodasi studi independen, kewirausahaan, kampus mengajar, KKN membangun desa, serta proyek kemanusiaan.

3. Semester 7-8: Penyelesaian Studi

Pada tahap ini, mahasiswa akan melaksanakan penyelesaian studi sesuai jalur studi yang dipilih. Mahasiswa yang mengambil jalur reguler akan menyelesaikan studi dengan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan dan Skripsi. Mahasiswa yang mengambil jalur MBKM akan menyelesaikan studi dengan menyelesaikan mata kuliah puncak dan skripsi.

SIMPULAN

Perkembangan kurikulum OBE-MBKM di Prodi Ilmu Komunikasi UAJY memperhatikan aspek perkembangan dunia industry khususnya bidang komunikasi. Lulusan Ilmu Komunikasi diharapkan mampu memiliki keahlian berpikir kreatif dan kritis, hal ini dikarenakan selain kebutuhan pada keterampilan pengolahan konten komunikasi, lulusan juga diharapkan tetap memiliki sensitivitas pada isu sosial dan kemanusiaan. Mata kuliah yang diselenggarakan perlu didorong dengan mengasah high order thinking skill, oleh karenanya mata kuliah perlu dilaksanakan berbasis project. Pada praktiknya, kurikulum juga mendorong mahasiswa untuk mengikuti MBKM sebagai salah satu opsi jalur studi mahasiswa agar mahasiswa mampu mengasah kemampuannya di luar kampus.

REFERENCES

- Deloitte. (2015). Industry 4.0: Challenges and solutions for the digital transformation and use of exponential technologies. <<https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/ch/Documents/manufacturing/c-h-en-manufacturing-industry-4-0-24102014.pdf>>
- Schwab, K. (2016). The fourth industrial revolution: What it means, how to respond. <<https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/>>
- Sharma, P. (2019). Digital revolution of education 4.0. International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT), ISSN: 2249 – 8958, Volume-9 Issue-2, December, 2019.
- Sima, V., Gheorghe, J. G., Subic, J., & Nancu, D. (2020). Influences of the industry 4.0 revolution on the human capital development and consumer behavior: A systematic review. Sustainability, 2020, 12, 4035.
- UNICEF. (2017). The fourth industrial revolution. <<https://www.unicef.org/innovation/stories/ready-for-fourth-industrial-revolution>>